

### BAB III

## AL-NASA'I DAN HADIS TENTANG LARANGAN MELUKIS

#### A. Biografi al- Nasā'i

#### 1. Riwayat Hidup al-Nasā'i (216-303 H/915 M)

Nama lengkapnya adalah Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Bahr al-Khurasani al-Qadi.<sup>1</sup> Dan di beri gelar dengan Abu Abd al-Rahman al-Nasā'i.<sup>2</sup> Para penulis sejarah kehidupan al-Nasā'i pada umumnya menunjukkan lahir pada tahun 214 H. Beliau dibangsakan dengan al-Khurasani, karena kota kelahirannya disebut dengan “Nasa” di wilayah khurasan (Iran).<sup>3</sup>

Penamaan kota “Nasa” ini erat kaitannya dengan sejarah penaklukan daerah tersebut. Ketika pasukan Islam hendak menyerbu negeri Khurasan, mereka harus melewati desa ini. Seawaktu penduduk desa mendengar akan datangnya pasukan Islam, maka semua kaum lelakinya melarikan diri dan meninggalkan desa, sehingga ketika pasukan Islam datang ke desa ini, mereka mendapatkan penduduknya hanya tinggal kaum wanita saja.<sup>4</sup>

Melihat keadaan ini pasukan Islam berteriak-teriak dengan mengatakan “penduduk kota ini hanya wanita saja”, yang dalam bahasa Arabnya di sebut dengan *al-Nisa'*. Keadaan ini membuat pasukan Islam tidak jadi memerangi

<sup>1</sup> Zainul, Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna, 2010), 124.

<sup>2</sup> Iman al-Hafizh al-Hujjah Syihab al-Din Abi al-Fadl Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, jilid I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994), 34.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: Teras,2003), 131.

penduduk desa yang tinggal hanya kaum wanitanya saja. Maka sejak itu desa tersebut dikenal dengan sebutan “Nasa”.<sup>5</sup>

Pada mulanya Iman al-Nasā'i belajar di daerah Khurasan. Menginjak usia remaja ia suka mengembara mencari dan memperdalam ilmu dari ulama'-ulama' hadis di berbagai Negara seperti negara Hijaz, Irak, Mesir dan Syam.<sup>6</sup> Adapun ulama'-ulama' yang pernah menjadi gurunya adalah Qutaibah bin Sa'id, Ishak bin Ruwāih, Haris bin Misbin, Ali bin Hashran, Abu Dawūd dan Turmudzī.<sup>7</sup>

Keseharian Iman al-Nasā'i diakui sebagai pribadi yang tekun beribadah, khususnya shalat tahajjud, gemar berpuasa mirip Nabi Dawūd as (sehari berpuasa dan esoknya berbuka), rutin pula menunaikan ibadah haji hampir setiap tahun kehidupan keulamaannya. al-Nasā'i mengambil bagian secara aktif sebagai militer sukarelawan muslim dalam rangka mempertahankan wilayah Mesir selaku territorial daulah islamiyah dan menjadikan ceramah hadisnya sebagai misi untuk mengorbankan semangat jihad umat Islam.<sup>8</sup>

Pada tahun 302, Imam al-Nasā'i tetap tinggal di Mesir karena pernah menjabat qadhi di suatu daerah Mesir.<sup>9</sup> Imam al-Nasā'i cukup berpotensi dalam mengembangkan ijtihad secara mandiri, terbukti dengan tersusunnya

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Rauf Syalabi, *Al-Sunan al-Islamiyah Baina Isbat al-Fahimun wa Eafada al-Jahilin* (Mesir: al-Sa'adah, 1978), 270.

<sup>7</sup> Ahmad Umar Hasyim, *Manahij al-Muhadditsin* (Kairo: Jami'ah al-Azhar, 1984), 96.

<sup>8</sup>Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabar* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003), 80.

9 Ibid.

koleksi hadis al-Mujataba/sunan, namun cenderung terhadap saham al-Syafi'i. Kitab fiqh tersebut mencakup ibadah haji dan Umrah sesuai pemaparan Fiqh Syafi'iyah.<sup>10</sup>

Tepatnya bulan Dzulhijjah Imam al-Nasā'i pergi menuju Damaskus. Setahun kemudian tepatnya pada hari senin tanggal 13 Safar 303 H, Imam al-Nasā'i wafat di Ramlah Palestina dan dimakamkan di bait al-Maqdis. Sebagian Ulama' berpendapat bahwa Imam al-Nasā'i dimakamkan diantara Safa dan Marwah.<sup>11</sup>

## 2. Guru-Guru al-Nasā'i

Imam al-Nasā'i menerima dan mempelajari berbagai macam hadis dari guru-gurunya yang berjumlah sangat banyak. Hal ini dapat dipahami karena al-Nasā'i sering mengadakan perjalanan ke berbagai daerah dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu dan mengetahuan mengenai hadis Nabi. Diantara guru-gurunya adalah Ishāq bin Rahawāh, Hisyam bin ‘Ammar, Muhammad bin al-Nadr bin Mūsawwar, Suwāid bin Nasr, ‘Isa bin Hammād Zugbah, Ahmad bin ‘Ubadāh al-Dibbi, Abi Tahir bin al-Sarh, Ahmad bin Munī, Ishāq bin Syahīn, Basyar bin Mu’āz al-‘Aqdi, Basyar bin Hilāl al-Sawwaf, Tamīm bin al-Muntasir, al-Haris bin Miskin, al-Hasan bin al-Sabbah, al-Bazzar, Humaid bin Mas’ādah, Ziyād bin Ayyūb, Ziyyad bin Yahyā al-Hasani, Suwar bin Abdullāh al-‘Anbari, Abbas bin Abdil Azim al-‘Anbari, Abi Husain Abdillah bin Ahmad al-Yaribū'i, Abdul A'lā bin Wasil, Abdul Jabbar bin al-‘Ula al-‘Itar, Abd al-Rahman bin Ubaidillah bin Sa'id, Utbah bin Abdullāh al-

10 Ibid.

<sup>11</sup> Arifin, *Studi Kitab...*, 125.

Halabi, Ibnu Akhi al-Imam, Abd al-Muluk bin Syu'aib bin al-Lais, Ubadah bin Abdillah al-Saffar, Abī Qudamah Ubaidillah bin Sa'id, Utbah bin Abdillah al-Marwazi, Ali bin Hajar, Ali ibn Sa'id bin Masrūq al-Kindi, 'Ammar bin Khalid al-Wasiti, 'Imran bin Musaāl-Qazāz, Bu Dawūd, Turmūdzī dan lain-lain.<sup>12</sup>

### 3. Murid-murid al-Nasā'i

Al-Nasā'i selain mempunyai guru-guru yang begitu banyak, demikian pula dengan murid-muridnya seperti, Abu Basyar al-Daulabi, Abu Ja'far al-Tahāwi, Abu 'Ali al-Nisabūri, Hamzah bin Muhammad al-Kinanī, Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad ibn Isma'il al-Nuhās al-Nahwi, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad ibn al-Hadad al-Syafī'i, Abdul Karīm bin Abi Abdurrahman al-Nasā'i, Hasan bin al-Khadir al-Asuti, Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin al-Sunnī, Abu al-Qāsim Sulaimān bin Ahmad al-Thabranī, Muhammad bin Mu'āwiyah bin al-Ahmar, al-Andalusi, Hasan bin Rāsyiq, Muhammad bin Abdullāh bin Hawāih al-Naisābūri, Muhammad bin Musā al-Ma'muni dan Abyad bin Muhammad bin Abyād.<sup>13</sup>

#### 4. Karya-karya al-Nasā'i

Imam Al-Nasā'i mempunyai beberapa buku atau kitab karangan, dapat disebutkan antara lain:

- a. *Al-Sunan al-Kubrā*

<sup>12</sup> Ahmad Umar Hasyim, *Manahij al-Muhadditsin* (Kairo: Jami'ah al-Azhar, 1984), 96.

<sup>13</sup> Abbas, *Kodifikasi...*, 82. Lihat juga Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi Kitab...*, 135.

- b. *Sunan al-Sughra* (dinamakan juga dengan kitab *al-Mujtaba*), karena merupakan ringkasan dari isi kitab *Sunan al-Kubra*),
  - c. *Musnad Malik*,
  - d. *Manasik al-Hajj*,
  - e. *Al-Jum'ah*,
  - f. *Igrab Syu'bah 'Ali Sufyan wa Sufyan 'Ali Syu'bah, Khasais Ali bin Abi Thalib Karam Allah Wajhah*
  - g. *'Amal al-Yāum wa al-Lailah.*<sup>14</sup>

Adapun kitab al-Nasā'i yang paling masyhur adalah *Kitab al-Sunan al-Kubrā*. Karena didalamnya belum mengadakan pemisahan antara hadis yang *sahih*, *hasan* dan *dha'if*. Maka di himpunlah kitab yang di namakan *Kitab Sunan al-Sughrā* atau dinamakan dengan *Kitab al-Mujtābā* yang pada akhirnya di kenal dengan nama *Sunan al-Nasā'i*.<sup>15</sup> Metode yang digunakan adalah metode *sunan*.<sup>16</sup> Sementara itu yang dimaksud dengan metode *sunan* adalah penyususunan kitabnya berdasarkan klasifikasi hukum Islam dan hanya berdasar pada hadis yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW saja.<sup>17</sup>

## B. Kitab *Sunan al-Nasa'i* (Al-Mujtābā)

Sebagai ulama' hadis, al-Nasā'i telah menulis 15 judul kitab yang pada umumnya memuat koleksi hadis dan *ulūm al-hadīs*. Diantaran karyanya yang

<sup>14</sup> Sa'ad Fahmi Ahmad Bilal, *Sirāj al-munīr fi Alqab al-Muhadditsīn* (Riyadh: Dār ibn Hazm, 1996), 238-239).

<sup>15</sup> Muhammad Ajjaj al-Khatib, *Usūl al-Ḥadīṣ Ulūmuh wa Mustahūh* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), 325.

<sup>16</sup> Ali Mustafā Yakūb, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 110-136).

<sup>17</sup> Dosen IAIN Sunan Kalijaga, *Studi...*, 143.

paling terkenal adalah *Kitab al-Sunan*. Dalam menyebutkan hadis di dalam kitabnya, al-Nasā'i tidak menyebutkan satu hadis pun dari orang yang nota bene di tolak periwayatannya oleh ulama'-ulama' hadis dan tidak mempercayai periwayatannya.<sup>18</sup>

Khusus dalam kitab hadis *al-Sunan* (dikenal dengan sunan al-Nasā'i) yang merupakan ringkasan dari seleksi dari *kitab al-Sunan al-Kubrā*, tidak terdapat hadis yang berkualitas dhaif dan kalaupun ada, itu sangat kecil jumlahnya dan sangat jarang sekali.

### 1. Metode dan Sistematika *Sunan al-Nasa'i*

Mengenai kitab *Sunan al-Nasa'i* (*Mujtābā*) di susun dalam metode *sunan* artinya penyusunan kitab hadis berdasarkan klasifikasi hukum Islam serta hadis-hadisnya bersumber dari Nabi Muhammad SAW.<sup>19</sup> Jika terdapat hadis-hadis yang bersumber dari sahabat atau tabi'in, maka jumlahnya relatif sedikit.<sup>20</sup>

Kitab Sunan al-Nasā'i disusun berdasarkan sistematika fiqh dengan jumlah 5.761 hadis. Kitab ini paling sedikit hadis dhaifnya, demikian perawi yang dicela ulama' lain. Para ulama berpendapat, seperti yang dinyatakan oleh Jalal al-Dīn al-Sūyūti menjelaskan bahwa al-Nasā'i lebih ketat menerima riwayat daripada Muslim.<sup>21</sup> Kitab ini muncul *sahihain* yang paling sedikit

<sup>18</sup> Muhammad Ibn Muhammad Abū Syuhbah, *Fi Rihāb al-Sunnah al-Kutub al-Sittah* (Kairo: Majma' al-Buhūs al-Islamiyyah, 1969), 126-127).

<sup>19</sup> Dosen IAIN Suanan Kalijaga, *Studi...*, 143.

20 *Ibid.*

<sup>21</sup> Jalal al-Din al-Suyuti, *Sunan al-Nasā'i al-Mujtāba* (Mesir: Bab al-Halabi, 1984), 4.

*dhaif-* nya, tetapi paling banyak pengulangannya, sebagaimana hadis tentang niat, diulang sampai 16 kali.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditregaskan bahwa kitab sunan al-Nasā'i (kitab al-Mujtābā) disusun dengan metode yang sangat unik dengan memadukan antara *fiqh* dengan kajian *sanad*. Selain itu dapat ditegaskan pula bahwa al-Nasā'i tampaknya dalam penyusunan kitabnya hanya mengkhususkan hadis-hadis *marfu'* dan berbicara tentang hukum serta tidak dimasukkan di dalamnya yang berkaitan dengan khabar, etika dan ,mauziah-mauziah, hal ini dikarenakan kitab ini pilihan berupa hadis-hadis hukum dari *kitab al-Nasā'i* yang lain yaitu *Sunan al-Kubrā*.<sup>23</sup>

## **2. Pandangan dan Kritik terhadap Sunan al-Nasā'i**

Kitab sunan al-Nasā'i ini tidak luput dari perhatian para ulama' hadis. Hal ini terbukti dengan banyaknya syarah dan penjelasan yang diberikan oleh beberapa ulama' hadis setelahnya.

Diantara kitab-kitab syarah terhadap sunan al-Nasā'i antara lain:

- a. Karya Jalal al-Dīn al-Suyūtī berjudul *Zuhr al-Ribā 'Ala mujtābā*, terbit di Janpur pada tahun 1847, di New Delhi pada tahun 1850 dan di Kairo diterbitkan dalam bentuk dua jilid tahun 1312 H. Kitab Syarah ini memberikan penekanan pada aspek nama-nama rawi, penjelasan lafaz, kata-kata agak asing dan aneh serta menyebutkan sebagian hukum-hukum dan etika yang tercakup dalam hadis Nabi.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Arifin, *Studi...*, 126.

<sup>23</sup>Ibid.

24 Ibid.

b. Karya Abu Hasan Nuruddin bin Abdul Hadi al-Sindi berjudul *Hasyiyah Zahr al-Ruba'* 'ala al-Mujtabā' di terbitkan di India dan Kairo., syarah ini bentuknya sangat ringkas dan tidak lebih panjang dan lengkap dari syarah yang diberikan al-Suyūti. Selain itu syarah ini membatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan bahasa seperti penjelasan mengenai kata-kata asing dan struktur kata-katanya yang semua ini dibutuhkan oleh para qari dan guru.<sup>25</sup>

Dari sumber lain diperoleh penjelasan masih terdapat lagi kitab syarah *al-Nasa'i* yang lainnya yang cukup masyhur yakni syarah yang diberikan oleh Sayyid Ali bin Sulaimān al-Bama'wi berudul '*Urf Zahr al-Ruba'* '*Ala al-Mujtāba*'<sup>26</sup>

#### C. Data Hadis Larangan Melukis Riwayat al-Nasa'i Nomor 5374

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعَاوِيَةَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ، حَوْلَ أَبِيهِ مُحَمَّدٍ بْنَ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ بْنُ الصَّبَّاحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّاً، قَالَ: حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُسْلِمٍ بْنِ صَبَّاحٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَنْ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوْرُونَ<sup>٧</sup>

Memberitakan kepada kami Ahmad bin Harb berkata: Menceritakan kepada kami Abū Mu'āwiyah dari 'Amas dari Muslim. Memberitakan kepada kami Muhammad bin Yahyā bin Muhammad berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Shābah berkata: Menceritakan kepada kami Ismā'il bin Zakariyā berkata: menceritakan kepada kami Hushāin bin 'Abd al-Rahman dari Muslim bin Shubāh dari Masrūq dari 'Abdillah berkata: Rasulullah bersabda: Sesungguhnya manusia yang paling keras diadzab pada hari kiamat ialah pembuat gambar.

25 Ibid.

<sup>26</sup>Ibid., 148.

<sup>27</sup> Al-Nasā'i, *Sunan al-Nasā'i*, Juz V(Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991), 504.

#### D. *Takhrij al-Hadis*

Setelah dilakukan penelusuran dalam kitab *Mujām al-Mufahras li al-Fadhi al-Hadīs* karya A.J Wensink dan *Maktabah al-Syāmilah* dengan kata kunci اشد اناس dapat temukan dibeberapa kitab yang lain, diantaranya:

## 1. Hadis Riwayat al- Bukhārī

a. Al-*Bukhārī* bab *Libās* nomor hadis 89

حدَّثَنَا الحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ مُسْلِمٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ مَسْرُوقَ، فِي دَارِ يَسَارِ بْنِ ثَمِيرٍ، فَرَأَى فِي صُفْبَهِ تَمَاثِيلَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوَّرُونَ<sup>٢٨</sup>

Menceritakan kepada kami Humaīdī, menceritakan kepada kami Sufyān, menceritakan kepada kami A'mas, dari muslim, berkata, kami bersama masrūq, di rumahnya yasaar ibn numair, dan kami melihat didalamnya patung, maka muslim berkata: saya mendengar Abdullah, berkata, saya mendengar Nabi saw bersabda: Sesungguhnya manusia yang paling keras adzabnya pada hari kiamat ialah pembuat gambar.

b. Al-*Bukhārī* bab *Libās* nomor hadis 91.

حدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا سُقِيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنَ بْنَ القَاسِمِ، وَمَا بِالْمَدِينَةِ يَوْمَئِذٍ أَفْضَلُ مِنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَالِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: قَلِيمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ، وَقَدْ سَرَّتْ بِقَرَامٍ لِي عَلَى سَهْوَةِ لِي فِيهَا تَمَائِيلٌ، فَلَمَّا رَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَتَّكَهُ وَقَالَ: أَشَدُ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ قَالَتْ: فَجَعَلْنَاهُ وَسَادَةً أَوْ وَسَادَتَينِ<sup>٦٩</sup>

Menceritakan kepada kami ali ibn abdillah, menceritakan kepada kami Sufyān, berkata: saya mendengar Abdurrahman bin Qāsim,di Madinah seraya berkata: saya mendengar dari ayahku berkata, saya mendengar aisyah r.a berkata : Rasulullah saw dari perjalanan dan menemuiku dan aku menutupi diriku dengan kain yang bergambar. Ketika beliau melihatnya maka berubahlah wajah beliau dan berkata: siksa yang sangat pedih di akhirat adalah meniru ciptaan Allah.Aisyah kemudian menjadikannya satu atau dua bental.

<sup>28</sup> Abi ‘Abdillah Muhammad bin Ismā’il al-Bukhārī, Sahīh al-Bukhārī, jilid IV (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 44.

29 *Ibid.*, 88.

c. Al- Bukhārī bab *Libās* nomor hadis 92

حدَّثَنَا يَسِرَّةُ بْنُ صَفْوَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي الْبَيْتِ قَرَامٌ فِيهِ صُورَ، فَتَلَوَّنَ وَجْهُهُ ثُمَّ تَنَوَّلَ السُّرُّ فَهَتَّكَهُ، وَقَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَشَدِ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُصَوِّرُونَ هَذِهِ الصُّورَ ۲۰۰

Menceritakan kepada kami Yasarah bin Safwan, menceritakan kepada kami Ibrahim dari Zuhri dari Qasim dari Aisyah ra, berkata Nabi menemuiku di dalam rumah yang terdapat gambar. Maka berubahlah wajah beliau kemudian ditariknya dengan tangannya seraya bersabda: sesungguhnya manusia yang paling pedih siksaannya di hari kiamat adalah membuat gambar.

## 2. Hadis Riwayat Muslim

a. Muslim bab *Libās* nomor hadis 98

حدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ الْأَعْمَشِ، حَوْدَثَنِي أَبُو سَعِيدِ الْأَشْجَعِ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ،  
حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي الصَّحْفَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوْرُونَ<sup>٣١</sup>

Menceritakan kepada kami Utsmān bin Abī Sya'bah, menceritakan kepada kami Jarīr dari 'Amasy. Menceritakan kepada kami Abū Sa'id al-Asyāj, menceritakan kepada kami Wāki', menceritakan kepada kami A'masy dari Abī al-Duhā dari Masrūq dari Abdillah berkata, Nabi SAW bersabda: Sesungguhnya manusia yang paling berat siksaannya di hari kiamat adalah pembuat gambar.

b. Muslim bab *Libās* nomor hadis 97

الله صلى الله عليه وسلم: أشد الناس عذاباً يوم القيمة المصورون<sup>٢٢</sup>

Menceritakan kepada kami Nasr Ali al-Juhdmiy, menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abd al-Shamad, meniceritakan kepada kami Mansur dari Muslim bin Shubaih berkata: kami bersama Masruq di dalam rumahnya gambar

<sup>30</sup> Ibid., 46

<sup>31</sup> Imam Abi al-Husein Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Jilid

<sup>32</sup> Ibid., 78.

maryam, maka Masrūq berkata: ini gambar Kisrā, saya berkata, tidak ini gambar Maryam, maka Masruq berkata: sesungguhnya saya mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW bersabda: Manusia yang paling berat siksaannya di hari kiamat adalah para penggambar (pelukis).

### 3. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal

a. Musnad Ahmad bin Hanbal jilid 1

حدَّثَنَا أَبُو مَعَاوِيَةَ، وَكَيْفَيَّةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صَبَّاحٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ مِنْ أَشَدَّ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الْمُصَوْرُونَ<sup>٣٣</sup>

Menceritakan kepada kami Abū Mu'āwiyah dan Waki', mereka berkata: menceritakan kepada kami A'masy dari Muslim bin Shubaïh dari Masrûq dari Abdillah berkata: Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya siksa yang sangat pedih di hari kiamat adalah pembuat gambar.

b. Musnad Ahmad bin Hanbal jilid 2

حدَّثَنَا عبدُ العزِيزَ، حدَّثَنَا مُتَصْوِرٌ، عَنْ مُسْلِمَ بْنِ صَبَّاحٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ مَسْرُوقَ فِي بَيْتِهِ تِمْثَالُ مَرْيَمَ، فَقَالَ مَسْرُوقٌ: هَذَا تِمْثَالٌ كَسْنَرَى؟ فَقَلَّتْ: لَا، وَلَكِنْ تِمْثَالٌ مَرْيَمَ، فَقَالَ مَسْرُوقٌ: أَمَا إِنِّي سَيَغُطُّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصْوِرُونَ<sup>٢٤</sup>

Menceritakan kepada kami Abdul Aziz menceritakan kepada kami Mansūr dari Muslim bin Shubāh berkata: kami bersama Masrūq di sebuah rumah yang didalamnya terdapat gambar maryam, maka Masrūq berkata: saya mendengar Abdullah bin Mas'ūd berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya manusia yang paling berat siksaannya di hari kiamat adalah penggambar.

c. Musnad Ahmad bin Hanbal jilid 2

حدَثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْيِيدِ اللَّهِ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَشَدُ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَرُّونَ، يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيَوْا مَا خَلَقْتُمْ" <sup>٣٥</sup>

Menceritakan kepada kami Wakī' menceritakan kepada kami Sufyān dari Asīm bin Ubaidillah dari Sālim dari Abdullah bin Umar berkata, Rasulullah SAW bersabda, manusia yang paling berat siksaannya adalah pembuat gambar, serta mereka disuruh untuk menghidupkan.

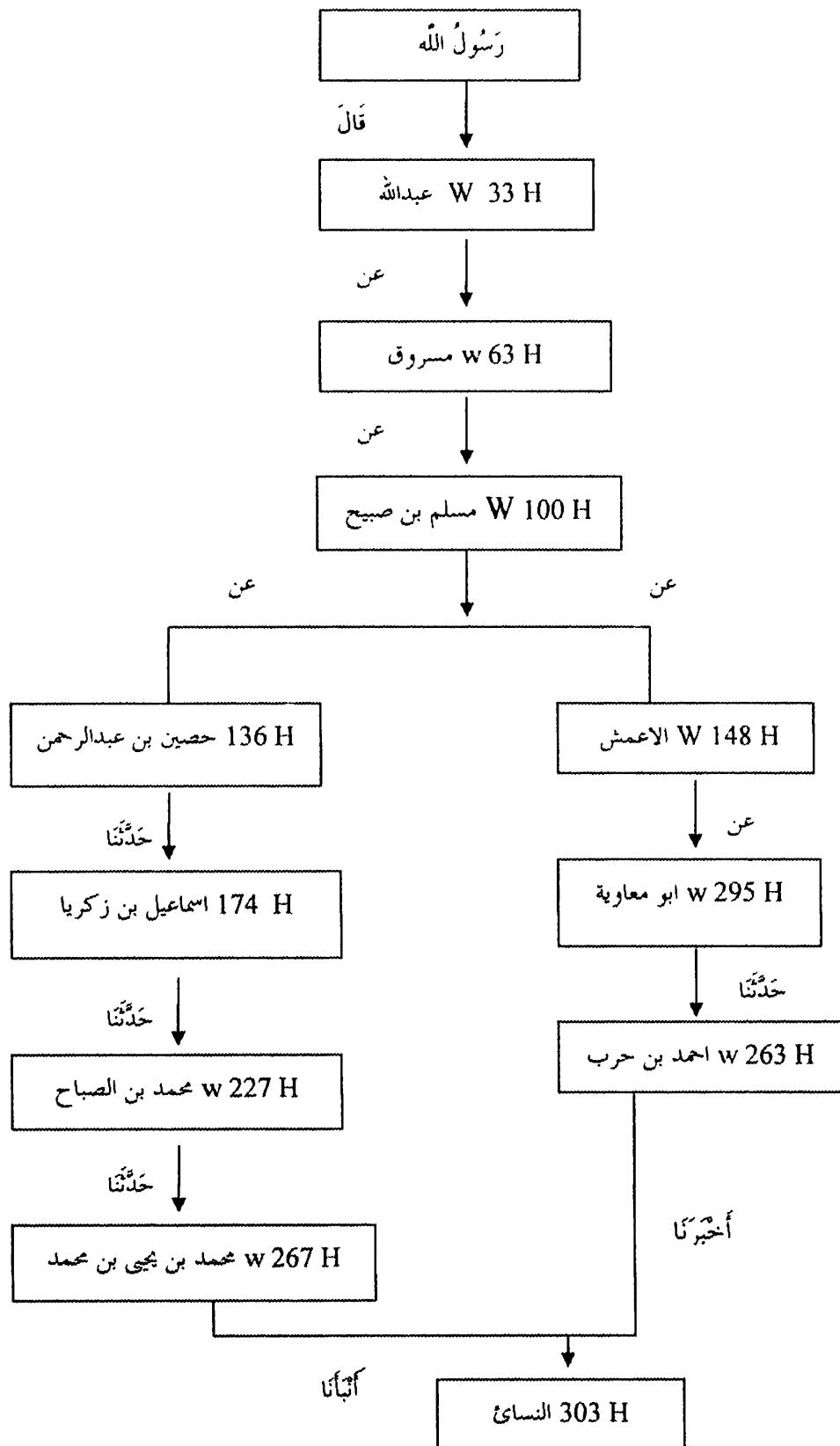
<sup>33</sup> Abū Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilāl bin Asād, *Musnād Ahmad bin Hanbal* jilid 1 (tk:Dar al-Fikr, tt), 426

<sup>34</sup> *Ibid.*, 55.

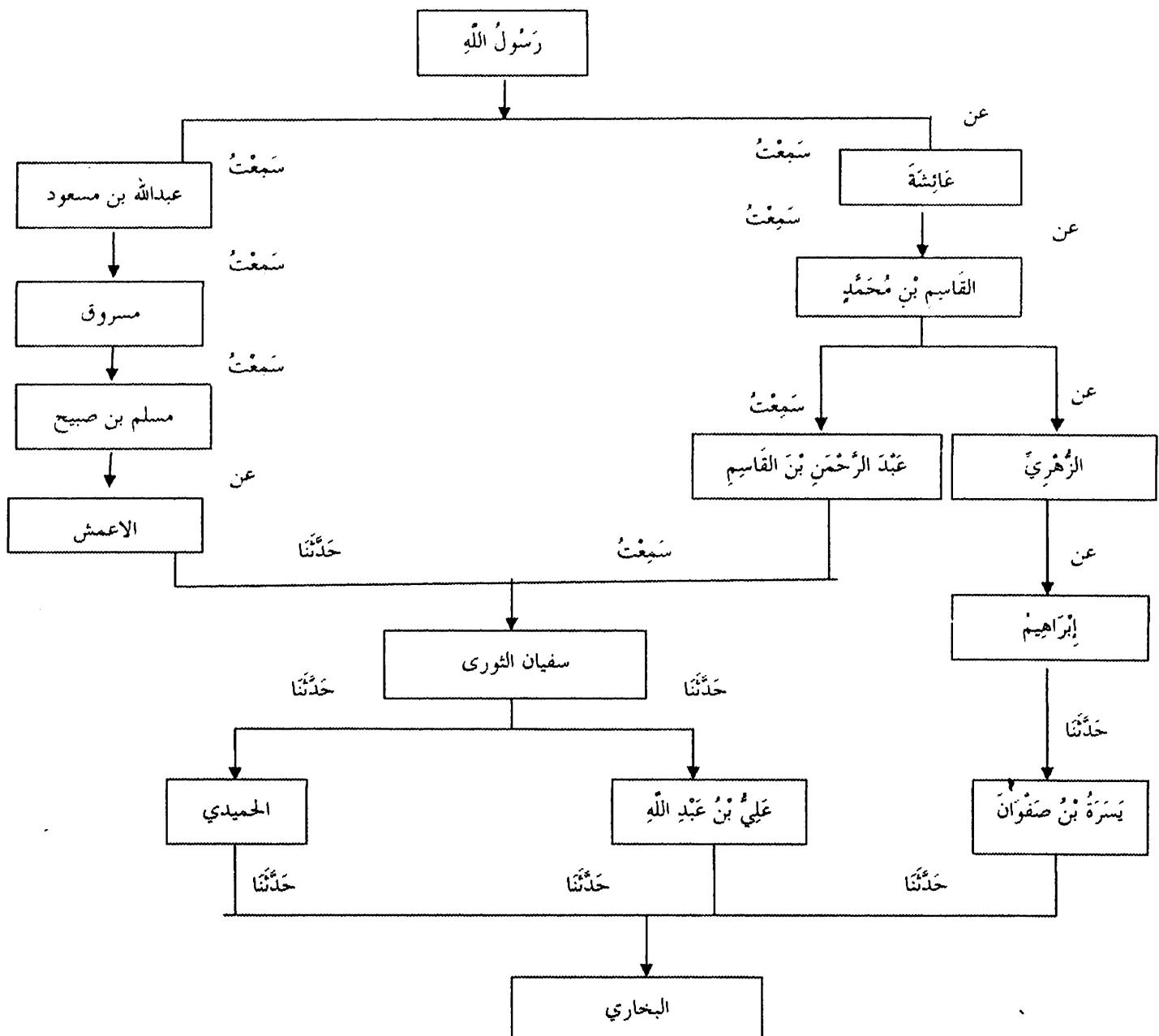
35 Ibid., 26.

### E. Skema Rawi Hadis Larangan Melukis

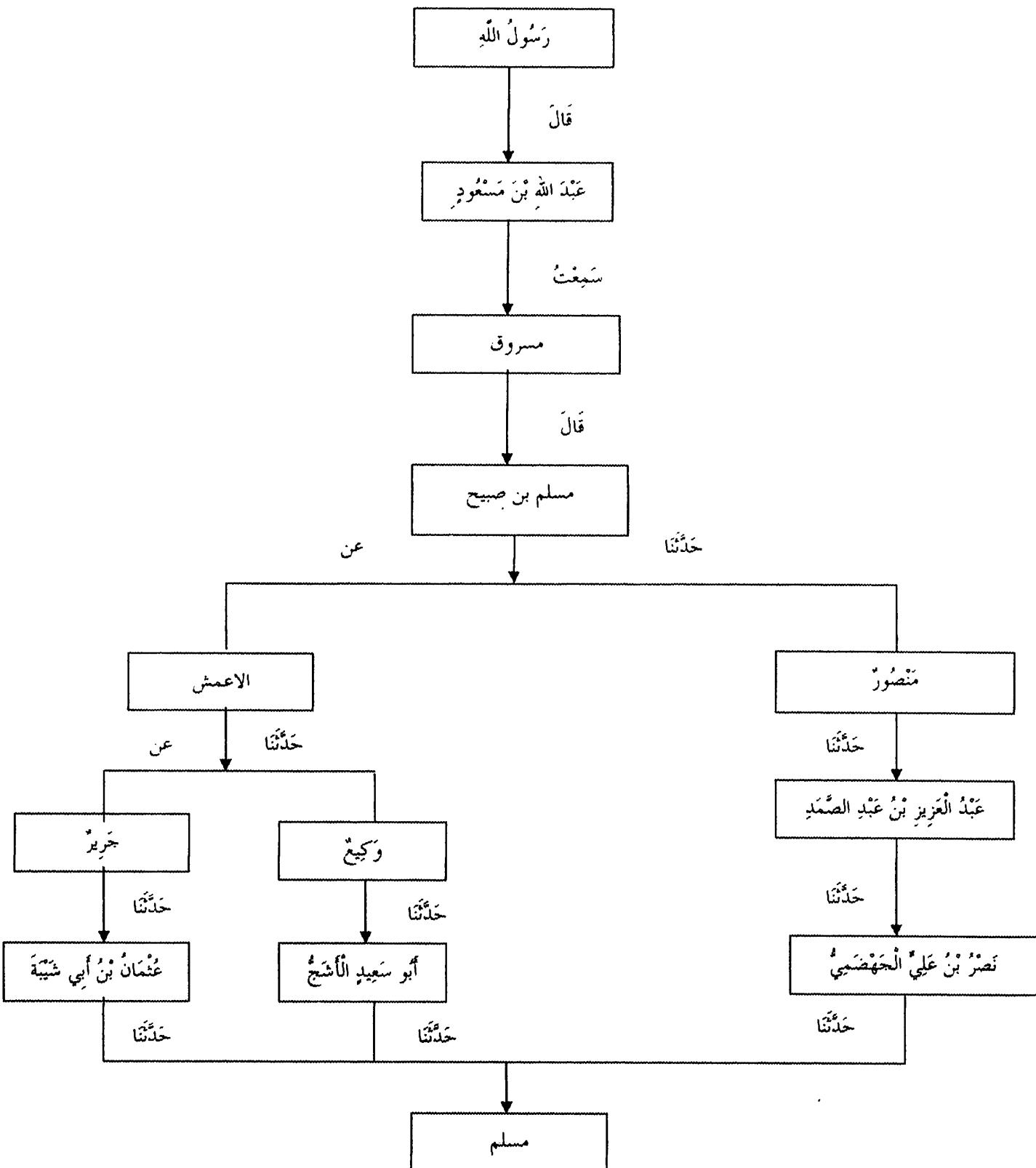
#### I. Jalur al-Nasā'i



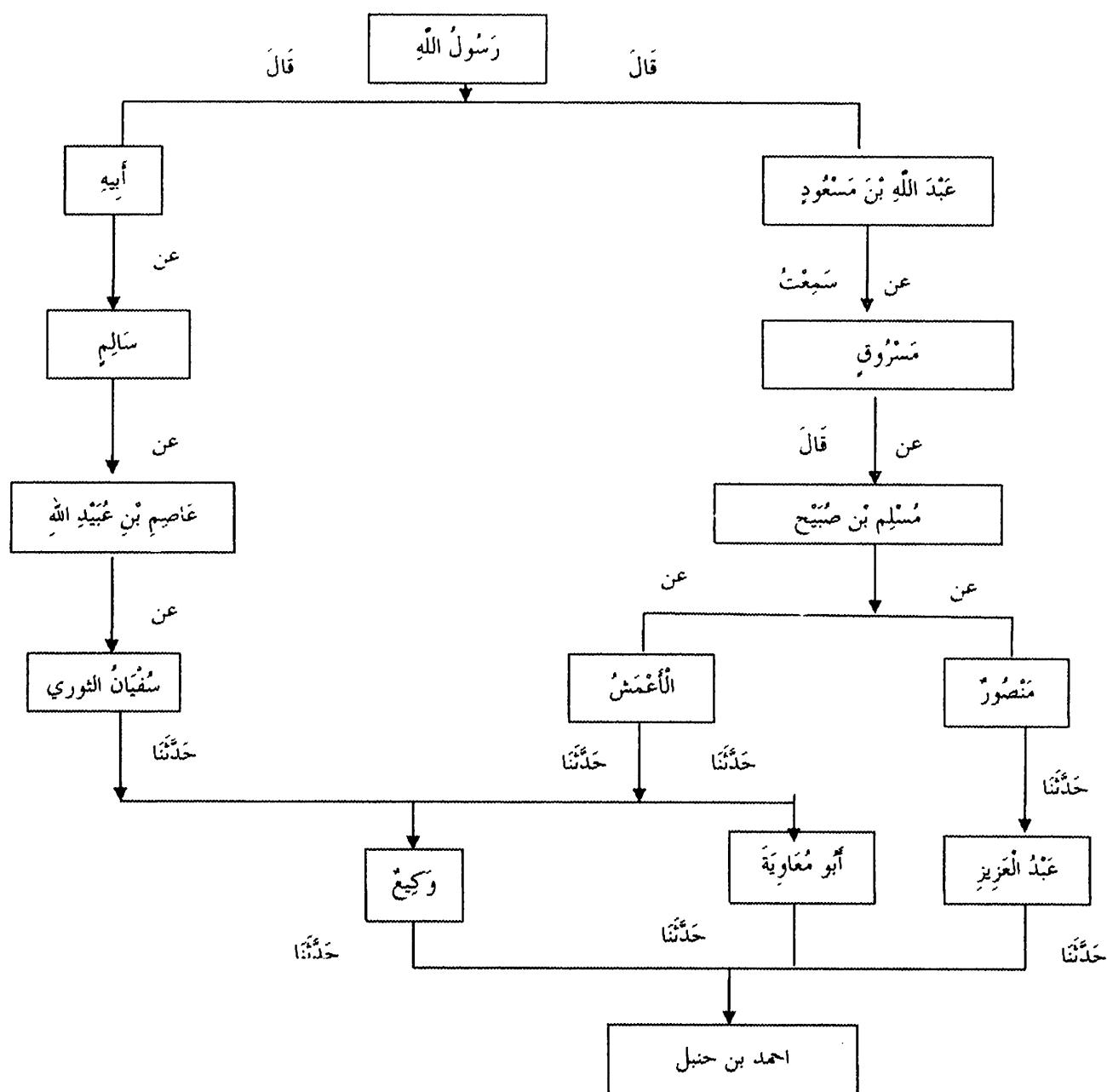
## II. Jalur al-Bukhārī



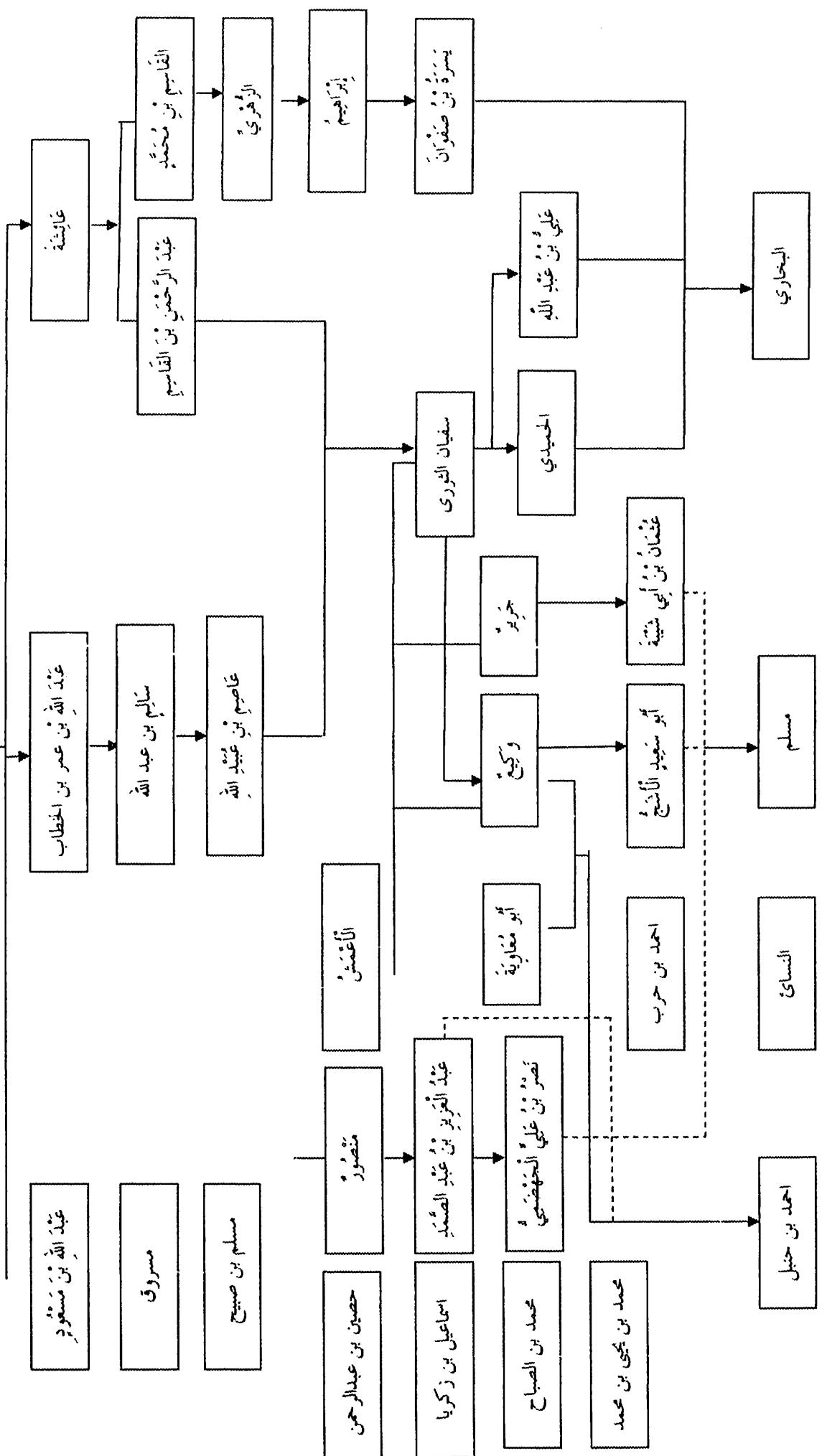
### III. Jalur Muslim



## IV. Jalur Ahmad bin Hanbal



Skema Rawi Gabungan



## F. Biografi Para Perawi Hadis Jalur al-Nasa'i

1. Abdullah bin Mas'ud<sup>36</sup>
    - a. Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Mas'ud bin Ghafili bin Habib bin Syamkhi bin Makhzum bin Kahil Haris bin Tamimy bin Sa'di bin Hudail bin Mudzrakah bin Ilyas. Wafat pada tahun 33 H.
    - b. Adapun guru-gurunnya adalah **Nabi Muhammad SAW**, Sa'id bin Mu'ad, Umar, Shofyan bin 'Asal dan masih banyak yang lainnya.
    - c. Murid-muridnya antara lain; Abu Tufail, Ibn Zubair, Ibn Abbas, Abu Juhaifah, Zaid bin Wahab, **Masruq al-Ajda'**, Abu Wail Syaqiq bin Salamah dan masih banyak yang lainnya.
    - d. Penilaian Ulama' terhadap pribadinya, bahwa Abdullah bin Mas'ud adalah seorang sahabat dan dapat diterima periwayatannya.
  2. Masruq bin al-Ajda' bin Malik.<sup>37</sup>
    - a. Nama lengkapnya adalah Masruq al-Ajda' bin Malik bin Umayyah bin Abdullah bin Murrad bin Salaman bin Ma'mara bin Haris bin Sa'id bin Abdullah bin Wada'ah al-Hamdaniy al-Wadi'iy al-Kufi. Wafat pada tahun 63 H.
    - b. Guru-gurunnya antara lain; Zaid bin Tsabit, Hamid bin Abdurrahman, **Abdullah bin Mas'ud**, Abdullah bin Umar bin Khattab, Abdullah bin Umar bin 'Ash, Utsman bin 'Affan dan masih banyak yang lainnya.

<sup>36</sup> Jamāl al-Dīn Abī al-Hajjāj Yusūf al-Mazī, *Tahzīb al-Kamāl fī al-Asmā' al-Rijāl*, Juz X (Bairut: Dar al-Fikr, 1994), 356.

<sup>37</sup> Ibid. Juz 18. 45.

- c. Adapun murid-muridnya, yaitu Amir al-Sya'bi, 'Ubaid bin Nadlah, Qasim bin Abdurrahman, Makhul al-Syamiy, **Muslim bin Shubaih**, Ayyub bin Haniy, Hubal bin Rafidah, dan lain sebagainnya.
  - d. Penilaian ulama' terhadapnya, menurut Muhammad bin Sa'id adalah *tsiqah*, al-Ijiliy *tsiqah* dan Ibn Hajjar *tsiqah*.

### 3. Muslim bin Shūbāīh<sup>38</sup>

- a. Nama lengkapnya adalah Abi al-Duha Muslim bin Shubaih al-Hamdani al-Kufi. Wafat pada tahun 100 H.
  - b. Guru- gurunnya antara lain; Abdullah bin Abbas, Abdullah Umar bin Khattab, Nu'man bin Basyir, **Masruq al-Ajda'**, Abdullah bin Yazid al-Khatmiy, Abdurrahman bin Hilal.
  - c. Murid-muridnya adalah Ja'bir al-Ja'fi, Hasan bin Ubaidillah, Manshur bin Mu'tamar, **Hushain bin Abdirrahman**, Said bin Masruqal-Tsauri, Sulaiman al-A'masy, Atho' bin Saib.
  - d. Adapun penilaian ulama' terhadapnya, seperti Abū Zur'ah, *tsiqah*; Nasā'i, *tsiqah*; Ibnu Sa'īd, *tsiqah*.

#### 4. Hushāin bin Abdurrahman al-Sulamiy<sup>39</sup>

- a. Nama lengkapnya adalah Hushain bin Abdirrahman al-Sulami. Lahir 43 H dan wafat pada tahun 136 H.

<sup>38</sup> Ibid., 79.

<sup>39</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Juz II (Beirut: Dār al-Kutub al-ilmiah, 1994), 345; Jamāl al-Dīn Abī al-Hajjāj Yusūf al-Mazī, *Tahzīb al-Kamāl fī al-Asmā' al-Rijāl*, Juz V (Bairut: Dar al-Fikr, 1994), 6.

- b. Guru-gurunnya antara lain; Isma'il bin Abi Idris, Hakim bin Jabir, Salim bin al-Ja'di, Said bin Jabir, **Muslim bin Shubaih**, 'Amir al-Sya'bi, Abdul Aziz bin Rafi' dan lain sebagainnya.
  - c. Adapun murid-muridnya adalah Jarir bin Hazim, Hushain bin Numair, **Isma'il bin Zakariya**, Jarir bin Abdul Hamid, Sulaiman bin Katsir, Sulaiman al-A'masy, dan lain sebagainnya.
  - d. Penilaian ulama' terhadapnya seperti ;Ahmad bin Hanbal, *tsiqah*; Ahmad bin Abdullah al-Ijsiy, *tsiqah*

#### 5. Ismā'īl bin Zakariyā bin Murrah<sup>40</sup>

- a. Nama lengkapnya adalah Isma'il bin Zakariya bin Murrah al-Khalqani al-Asadi. Wafat pada tahun 174 H.
  - b. Guru-gurunnya adalah Hasan bin Ubaidillah, Bakir bin Atiq, Sulaiman al-A'masy, **Hushain bin Abdirrahman**, Sahil bin Abi Shalih, Abdurrahman bin Yazid bin Aslam, dan sebagainnya.
  - c. Adapun murid-muridnya antara lain; Ibrahim bin Ziyad, Sa'id bin Manshur, Nadr bin Abdullah, **Muhammad bin Shabah**.
  - d. Penilaian ulama' terhadapnya seperti, Abdurrahman bin Yusuf, *shaduq*; al-Nasā'i *la ba's bih*; Yahya, *tsiqah*.

## 6. Muhammad bin al-Shābāh

- a. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Shabah al-Daulabi. Lahir pada tahun 150 H dan wafat tahun 227 H.

<sup>40</sup> Ibid., Juz II 168-169.

- b. Guru-gurunnya yaitu; Ibrahim bin Sa'id, Ishaq bin Yusuf, Isma'il bin Ja'far, **Isma'il bin Zakariya**, Jarir bin Abdul Hamid, Khalid bin Abdullah, Hakim bin Dahir, dan lain sebagainnya.
  - c. Murid-muridnya antara lain; Muslim Abu Dawud, Ibrahim bin Ishaq al-Harabi, **Muhammad bin Yahya bin Muhammad**, Ahmad bin Haanbal, Ahmad Muhammad bin Shabah.
  - d. Adapun penilaian ulama terhadap pribadinya seperti, al-Ijfiy, *tsiqah*; Ya'kub bin Syaibah, *tsiqah*.

## 7. Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Katsir

- a. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Katsir. wafat pada tahun 267 H.
  - b. Guru-gurunnya yaitu, Ahmad bin Abdullah bin Yunus, Ahmad bin Abi Sya'ib, Isma'il bin Khalil al-Kufi, Muhammad bin Shabah, Ayub bin KhalidAbdullah bin Muhammad, dan lain sebagainnya.
  - c. Murid-muridnya natara lain, Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman, Yahya bin Muhammad, al-Nasa'i, Abdullah bin Basyar, Muhammad bin Ibrahim, dan lain sebagainnya.
  - d. Penilaian ulama' terhadap pribadinya seperti al-Nasa'i, *tsiqah*; Musallamah, *tsiqah*.

8. Ahmad bin Harb bin Muhammad bin Ali bin Mazin

- a. Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Harb bin Muhammad bin Ali bin Mazin al-Maushalli. Wafat pada tahun 263 H.

- b. Guru-gurunnya antara lain, Sufyan bin ‘Uyainah, Abdullah bin Idris, Umar bin Sa’d, Abu Mu’awiyah al-Dariri, Muhammad bin Khazim, Qasim bin Yazid, Muhammad bin Fudhail, dan lain sebagainnya.
  - c. Murud-muridnya antara lain, Ahmad bin Abdullah al-Sya’rani, al-Nasa’i, Abdullah bin Muhammad bin Muslim, Ahmad bin Abdullah dan lain sebagainnya.
  - d. Penilaian ulama’ terhadapnya seperti, al-Nasa’i, *la ba’tsa bihi*; Ibn Hajar; *shadūq*; al- Daūlabi, *shadūq*.

## 9. Abu Mu'āwiyah al-Dariri

- a. Nama lengkapnya adalah Abu Mu'āwiyah al-Dariri al-Kufi. Wafat pada tahun 295 H.
  - b. Guru-gurunnya antara lain, Isma'il bin Abi Khalid, Isma'il bin Muslim al-Makki, **Abu Muhammad al-A'masy**, Ja'far bin Barqan, Sa'd bin Sa'id al-Anshari, dan lain sebagainnya.
  - c. Murid-muridnya adalah, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Abi Sarij, **Ahmad bin Harb**, Ishaq bin Isma'il, Ishaq bin Rahawaih, Said bin Manshur, Utsman bin Muhammad, dan lain sebagainnya.
  - d. Adapun penilaian ulama' terhadap pribadinya, al-Nasā'i, *tsiqah*; Ibn Khurasi; *shadūq*.

## 10. Abu Muhammad al-‘Amasy

- a. Nama lengkapnya adalah Abu Muhammad al-A'masy al-Kufi. Lahir pada tahun 61 H dan wafat pada tahun 148 H.

- b. Guru-gurunnya antara lain, Ibrahim al-Taimi, Isma'il bin Muslim, Tsabit bin 'Ubaid, **Muslim bin Shubaih**, Hakim bin Zubair, Sa'id bin Abi al-Ja'di, Sa'id bin Jubir dan sebagainnya.
- c. Murid-muridnya yaitu, Jarir bin Hazim, Hasan bin Iyas, Hafid bin Ghiyas, **Abu Muawiyah al-Dariri**, Muhammad bin Anas, Fudhail bin Marzuq, Muhammad bin Rabi'ah dan lain sebagainnya.
- d. Penilaian ulama' terhadapnya seperti, al-Nasa'i, *tsiqah*; Abdullah al-Ijli, *tsiqah*; Ishaq bin Kautsar, *tsiqah*.